

PEWAHYUAN AL-QUR'AN; MENELUSURI HISTORIS TURUNNYA AL-QUR'AN

Dian Sari

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
diansarisyamsuddin27@gmail.com

Nasrullah Bin Sapa

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
nasrullah.sapa@uin-alauddin.ac.id

Article History:

Received: Januari 04, 2025;

Accepted: Februari 23, 2025;

Published: Maret 5, 2025;

Abstract. *The Qur'an is a holy book in which there are words (revelations) of Allah, which were conveyed by the angel Gabriel to the Prophet Muhammad saw as the apostle of Allah in stages, which aims to be a guide for Muslims in their lives and lives. to obtain prosperity in this world and the hereafter. The Qur'an is also interpreted as the word of Allah SWT, which has miraculous value which was revealed through divine revelation to Rasulullah SAW, which was written in a mushaf which was revealed mutawatir and those who read it will get a reward. Nuzulul Quran is interpreted as the event where the Al-Quran was revealed as well as the time when the Prophet Muhammad saw, was inaugurated as a Prophet and Messenger by Allah SWT. The Qur'an was revealed to have a function as a miracle, as a guide to life for every Muslim, as a corrector of previous books, keeper of previous books (Al-Muhaimin), judge of what is disputed by humans, and abolish the Shari'a of the books previous. The Qur'an also has other names such as Al-Kitab, Al-Huda, Al-Furqan, Arrahmah- Ar-ruh, Ash-syifa, Al-Haq, Al-Mauizhah and Al-Bayan, Adz-Dzikru, and An-Nur. The method that will be used in this research is to use a qualitative method with a literature study or literature review. The Al-Qur'an was revealed in 3 stages, namely the first stage, the Al-Qur'an was revealed by Allah SWT to the lauhil mahfudh. Then the second stage, namely the Al-Qur'an was revealed from the lauhil mahfudh to the baitul izzah. And the third stage, namely the Al-Qur'an was revealed directly to the Prophet Muhammad saw through the intermediary of the angel Gabriel or also often referred to as ruhul amin.*

Keywords:

*Nuzulul Qur'an, Miracles,
 Guidelines*

Abstrak. *Al-Qur'an merupakan kitab suci yang di dalamnya terdapat firman-firman (wahyu) Allah, yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad ﷺ sebagai rasul Allah secara berangsur-angsur yang bertujuan menjadi petunjuk bagi umat Islam dalam hidup dan kehidupannya guna mendapatkan kesejahteraan di dunia dan di akhirat. Al-Qur'an juga diartikan sebagai firman Allah SWT, yang memiliki nilai mukjizat yang diturunkan melalui wahyu Illahi kepada Rasulullah SAW, yang tertulis dalam mushaf yang diturunkan secara mutawatir dan bagi yang membaca akan memperoleh pahala. Nuzulul Quran diartikan sebagai peristiwa turunnya Al-Quran sekaligus waktu dimana peresmian Nabi Muhammad ﷺ sebagai Nabi dan*

Rasul oleh Allah SWT. Al-qur'an diturunkan memiliki fungsi sebagai mukjizat, sebagai pedoman hidup bagi setiap muslim, sebagai korektor kitab-kitab sebelumnya, penjaga kitab – kitab sebelumnya (Al- Muhaimin), hakim terhadap apa yang diperselisihkan oleh manusia, dan menghapus syariat kitab-kitab terdahulu. Al-Qur'an juga memiliki nama lain seperti Al-Kitab, Al- Huda, Al-Furqan, Ar-rahmah- Ar-ruh, Asy-syifa, Al-Haq, Al-Mauizhah dan Al-Bayan, Adz-Dzikru, dan An- Nur. Metode yang akan digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif dengan studi pustaka atau studi literatur (literature review). Al-qur'an diturunkan melalui 3 tahap yaitu tahap pertama Al-Qur'an oleh Allah SWT diturunkan ke lauhil mahfudh. Lalu tahap kedua yaitu Al-Qur'an diturunkan dari lauhil mahfudh ke baitul izzah. Dan tahap ketiga yaitu Al-Qur'an diturunkan langsung kepada Nabi Muhammad ﷺ melalui perantara malaikat Jibril atau juga sering disebutkan dengan nama ruhul amin

A. PENDAHULUAN

Islam merupakan agama yang memiliki motto rahmatan lil`aalamin, yang di dalamnya terdapat berbagai tuntunan, ajaran dan pula syariat untuk menjalin kehidupan. Berbagi syariat, baik berupa berprilaku serta berhubungan yang baik kepada Allah dan sesama makhluk hidup yang ada di dunia ini, dan semuanya terdapat dalam kitab suci al- Qur'an (Nurochmah et al., 2022). Al-Qur'an adalah firman Allah SWT, yang memiliki nilai mukjizat yang diturunkan melalui wahyu Illahi kepada Rasulullah SAW, yang tertulis dalam mushaf yang diturunkan secara mutawatir dan bagi yang membaca akan memperoleh pahala (Solihat et al., 2023).

Al-Qur'an adalah sumber ajaran Islam yang pertama dan yang paling utama menurut kepercayaan umat Islam dan diakui kebenarannya. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang di dalamnya terdapat firman-firman (wahyu) Allah, yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad ﷺ sebagai rasul Allah secara berangsur-angsur yang bertujuan menjadi petunjuk bagi umat Islam dalam hidup dan kehidupannya guna mendapatkan kesejahteraan di dunia dan di akhirat. Sebagai pedoman umat manusia Al-qur'an memiliki fungsi di antaranya Al-Huda (petunjuk), Al-Furqan (pembeda antara yang hak dan yang batil), Al-Burhan (bukti kebenaran), Al-Dzikr atau Al-Tadzkirah (peringatan), Al-Syifa (obat penyembuh), Al-Mau'idhah

(nasihat/pelajaran), dan Al-Rahmah (rahmat). Selain itu, sebagai kitab suci terakhir, Al-Qur'an juga membawa fungsi sebagai petunjuk bagi umat manusia hingga akhir zaman, penyempurna kitab-kitab suci sebelumnya, dan sumber pokok ajaran agama Islam yang dibawa oleh Rasulullah ﷺ.

Al-Quran sendiri sebagai kitab Allah merupakan sumber utama dari seluruh ajaran Islam yang berfungsi sebagai pedoman atau petunjuk bagi umat manusia dalam mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.. Nuzulul Qur'an adalah peristiwa turunnya Al-Qur'an dari Allah SWT kepada Nabi Muhammad ﷺ sebagai petunjuk umat islam. Nuzulul Quran terdiri dari dua kata yaitu Nuzul yang artinya menurunkan sesuatu dari tempat tinggi ke tempat rendah dan kata Al-Quran yang merupakan kitab suci umat islam. Turunnya Al-Quran dibagi menjadi dua periode yaitu periode Mekkah dan periode Madinah Pada periode Mekkah ayat yang diturunkan berisi tentang akidah dan tauhid, selama itu terdapat 86 surat yang diturunkan selama dua belas tahun lima bulan. Sedangkan pada periode Madinah, ayat yang diturunkan berkaitan dengan hubungan manusia sebagai makhluk sosial yaitu aturan dalam hukum dan kehidupan islam.

Proses ini tidak hanya memiliki signifikansi religius, tetapi juga memberikan dampak sosial, budaya, dan politik yang mendalam bagi umat Islam. Dalam konteks ini, Nuzulul Qur'an berfungsi sebagai landasan bagi ajaran Islam yang menuntun umatnya dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Ichsanul Huwaidi Muhiddin, Wa Erwita, 2024) Telah didapati di dalam Al-quran kesatuan ayat dengan ayat lainnya secara kompleks, namun proses penurunannya memiliki dua kali proses penurunan, dan membutuhkan waktu selama 23 tahun lamanya. Proses penurunan ini tentunya memiliki hikmah tersembunyi dan menunjukkan hubungan erat terhadap realitas kehidupan, baik pada era Muhammad, maupun pada zaman sekarang ini (Zahra & Maulidya, 2024). Yusuf Qardhawi mengemukakan tentang prinsip-prinsip dan tema-tema pokok yang terkandung dalam Al-Quran yang meliputi; tentang meluruskan Akidah dan kepercayaan, menetapkan kemuliaan manusia dan hak-haknya, menyembah Allah SWT dan bertakwa

kepada-Nya, membersihkan jiwa manusia, membentuk keluarga dan berlaku adil kepada kaum wanita, membentuk umat yang menjadi saksi bagi manusia, dan mengajak membangun dunia manusia yang saling menolong (Qardhawi, dalam Purba, 2016)

B. METODE PENELITIAN

Metode yang akan digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif dengan studi pustaka atau studi literatur (literature review) (Kartika et al., 2023). aitu sebuah pencarian dan merangkum beberapa literature empiris yang relevan dan sesuai dengan tema. Literature yang digunakan berupa buku, al-qur'an, tafsir, artikel ilmiah yang berasal dari jurnal nasional maupun internasional (Siregar & Halwi, 2021).Literatur yang digunakan yaitu literatur yang sangat erat kaitannya dengan studi ini. Sumber primer dalam penelitian adalah ayat ayat Alquran yang memuat tentang pembahasan terkait nuzulul qur'an (Suwarno & Harahap, 2022).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Definisi Al-Qur'an

Secara etimologi al-Qur'an berasal dari kata *qara-a*, *yaqra-u*, *qira'atan* atau *qur-anan* yang berarti mengumpulkan (*al-jam'u*) dan menghimpun (*al-dhammo*) huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian ke bagian lain secara teratur (Salim Said Daulay, 2023). Al-Qur'an adalah kalam (perkataan) Allah Swt yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw melalui Malaikat Jibril dengan lafal dan maknanya. Al-Qur'an sebagai kitab Allah yang menempati posisi sebagai sumber pertama dan utama dari seluruh ajaran Islam. Juga berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia dalam mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat (Nordian, 2024). Menurut para ulama ahli ushul fiqh menjelaskan bahwa al-Qur'an adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan) diturunkan kepada penghulu para

nabi dan rasul (yaitu Nabi Muhammad) melalui Malaikat Jibril yang tertulis pada mushaf, yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, dinilai ibadah membacanya, yang dimulai dari Surah al-Fatiyah dan diakhiri dengan Surah An-Nas (Saputra & Nurseha, 2023).

Sedangkan pengertian Al-Qur'an menurut istilah (terminologi), para ulama berbeda pendapat dalam memberikan definisi, sesuai dengan segi pandangan dan keahlian masing-masing. Berikut dicantumkan beberapa definisi Al-Qur'an yang dikemukakan para ulama, antara lain:

- a. Menurut Imam Jalaluddin al-Suyuthi seorang ahli Tafsir dan Ilmu Tafsir di dalam bukunya "Itmam Al-Dirayah" menyebutkan: Al-Qur'an ialah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ untuk melemahkan pihak-pihak yang menantangnya, walaupun hanya dengan satu surat saja dari padanya".
- b. Muhammad Ali al-Shabuni menyebutkan pula sebagai berikut: Al-Qur'an adalah Kalam Allah yang tiada tandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantaraan malaikat Jibril A.S dan ditulis pada mushaf mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membaca dan mempelajarinya merupakan suatu ibadah, yang dimulai dengan surat Al-Fatiyah dan ditutup dengan surat an-Nas.
- c. As-Syekh Muhammad al-Khudhary Beik dalam bukunya "Ushul alFiqh" Al-Kitab itu ialah al-Qur'an, yaitu firman Allah Swt. yang berbahasa Arab, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ untuk dipahami isinya, untuk diingat selalu, yang disampaikan kepada kita dengan jalan mutawatir, dan telah tertulis didalam suatu mushaf antara kedua kulitnya dimulai dengan surat al-Fatiyah dan diakhiri dengan surat an-Nas".

2. Definisi Nuzulul Qur'an

Penggunaan kata *nuzul* dalam istilah *nuzulul Qur'an* (turunnya Al-Quran) tidaklah dapat kita pahami maknanya secara harfiah, yaitu

menurunkan sesuatu dari tempat yang tinggi ke tempat yang rendah, sebab Al-Quran tidaklah berbentuk fisik atau materi (Muhammad Yunan, 2020). Nuzulul Qur'an merupakan peristiwa penting dalam sejarah Islam yang menandai turunnya wahyu pertama kepada Nabi Muhammad SAW (Ichsanul Huwaidi Muhiddin, Wa Erwita, 2024).

Nuzulul Qur'an terdiri dari kata *nuzul* dan Alqur'an yang berbentuk *idafah*. Penggunaan kata *nuzul* dalam istilah nuzulul Qur'an (turunnya Al-Quran) tidaklah dapat kita pahami maknanya secara harfiah, yaitu menurunkan sesuatu dari tempat yang tinggi ke tempat yang rendah, sebab Al-Quran tidaklah berbentuk fisik atau materi. Tetapi pengertian nuzulul Qur'an yang dimaksud adalah pengertian majazi, yaitu penyampaian informasi (wahyu) kepada Nabi Muhammad ﷺ dari alam gaib ke alam nyata melalui perantara malakikat Jibril AS. Kata Nuzul dalam istilah Nuzulul Quran atau turunnya Al-Quran tidak dapat dipahami maknanya secara harfiah sebab Al-Quran tidaklah berbentuk materi atau fisik (Muhammad Yunan, 2020). Secara sederhana Nuzulul Quran diartikan sebagai peristiwa turunnya Al-Quran sekaligus waktu dimana peresmian Nabi Muhammad ﷺ sebagai Nabi dan Rasul oleh Allah SWT. Ayat Al-Quran pertama yang turun adalah surat Al-Alaq ayat 1-5 dan menjadi tanda awal dari kenabian Muhammad SAW serta awal dari perjuangan penyebaran agama islam di Jazirah Arab (Kartika et al., 2023). Hafalan al-Qur'an yang di lancarkan diharapkan mengakar dalam diri seseorang. Maka diperlukan pembelajaran Tahfidz al-Qur'an yang ditanamkan sejak dini karena pada usia dini seorang anak memiliki daya tangkap yang kuat terhadap lingkungan dan pendidikan (Ramadhani & Aprison, 2022).

Al-Quran menempatkan pendidikan sebagai upaya untuk membantu manusia dalam melaksanakan tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah di muka bumi, yakni yakni memakmurkan bumi, mengenal potensinya, perbendaharaan yang terpendam di dalamnya, sambil mewujudkan apa yang dikehendaki Allah dalam penggunaan, pengembangan, dan

peningkatannya (Ramadhani & Aprison, 2022). Muhammad Abul Azhim Al-Zarqani mentakwilkan kata nuzul dengan kata i'lam (seperti yang dikutip oleh Rif'at Syauqi Nawawi dan M. Ali Hasan). alasannya; pertama, mentakwilkan kata nuzul dengan i'lam berarti kembali pada apa yang telah diketahui dan dipahami dari yang diacunya, kedua, yang dimaksud dengan adanya Al-Quran di Lauh al-mahfuzh, Baitul 'Izzah dan dalam hati Nabi SAW (Husna, 2024). Menurut Imam Al-Ghazali, hal-hal yang dapat menjaga keberadaan Al-Qur'an hingga akhir zaman ialah mereka yang menghafal Alqur'an di hatinya, mereka belajar lalu mengajarkannya secara terus menerus sesuai dengan cara dan etika dalam mendalamai Al-Qur'an (Arifin & Setiawati, 2021). Ada beberapa tahap proses turunnya Al-Qur'an yaitu:

- 1) Pada tahap ini Al-Qur'an oleh Allah SWT diturunkan ke *lauhil mahfudh*. Hal ini sesuai dengan firman Allah :

بِنْ هُوَ قُرْآنٌ مَجِيدٌ فِي لَوْحٍ مَخْفُونٍ

Artinya: Bahkan yang didustakan oleh mereka itu ialah al-Qur'an yang mulia, yang ada di lauhil mahfudh. (QS. Al-Buruj : 22-23)

Dalam sebagian tafsir lauhil mahfudh disamakan dengan *kitabin maknun* yang berarti kitab yang terjaga. Akan tetapi secara umum *lauhil mahfudh* diartikan sebagai sebuah tempat yang di dalamnya tersimpan segala sesuatu yang berkaitan dengan *qodlo* dan *qodar* Allah, semua perkara yang sudah terjadi ataupun yang akan terjadi di masa yang akan datang. Ketika al-Qur'an di *lauhil mahfudh* ini tidak ada yang tahu persis bagaimana wujudnya. Hal itu dikarenakan *lauhil mahfudh* adalah alam yang tidak terjangkau oleh manusia. Selain itu juga tidak ada dalil tentang kepastiannya.

- 2) Pada tahap ini Al-Qur'an diturunkan dari *lauhil mahfudh* ke *baitul izzah*. Menurut pendapat yang paling shohih *baitul izzah* ini ada di langit yang paling bawah atau langit dunia. Turun secara bertahap kepada rasulullah melalui perantara Jibril berdasarkan kejadian dan perkara yang sesuai dengan keadaan dalam 23 tahun lamanya(Zahra & Maulidya, 2024). Hal ini didasarkan atas riwayat Ibnu Abbas. Tahap

kedua ini berdasarkan pada Allah surat Al-Qodar ayat 1 dan Al-Baqarah Ayat 185 , yaitu :

إِنَّا أَنزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ

Artinya: Sesungguhnya telah kami turunkan Al-Qur'an pada malam kemuliaan.

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِلنَّاسِ وَبِيَنِتِ مِنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ

Artinya Beberapa hari yang ditentukan itu ialah bulan Ramadhan bulan yang di dalamnya diturunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan mengenai petunjuk dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). (QS. Al-Baqarah : 185)

Dalam kedua ayat tersebut menggunakan آنَزلَ yang berarti menurunkan dan diturunkan secara keseluruhan. Selain itu ayat-ayat di atas menerangkan bahwa pada malam kemuliaan atau lailatul qadar pada bulan Ramadhan Al-Qur'an diturunkan ke langit dunia (*baitul izzah*). Inilah malam yang sering disebut dengan malam nuzulul qur'an sebenarnya kedua ayat di atas tidak bertentangan, karena malam yang diberkahi adalah malam Lailatul Qadar dalam bulan Ramadhan.

Pendapat yang kuat ialah bahwa Al-Qur'an Al-Karim itu dua kali diturunkan: Pertama, Diturunkan secara sekaligus pada malam Lailatul Qadar ke Baitul Izzah di langit dunia. Kedua, diturunkan ke langit dunia ke bumi secara berangsur-angsur selama dua puluh tiga tahun. Al-Qurtubi telah menukil dari Muqatil bin Hayyan riwayat tentang kesepakatan (ijma') bahwa turunnya Qur'an sekaligus dari *Lauhul Mahfuz* ke *Baitul Izzah* di langit di dunia. Ibn Abbas memandang tidak ada pertentangan antara kedua ayat di atas yang berkenaan dengan turunnya Qur'an dengan kejadian nyata dalam kehidupan Rasulullah.

- 3) Pada tahap ini Al-Qur'an diturunkan langsung kepada Nabi Muhammad ﷺ melalui perantara malaikat Jibril atau juga sering disebutkan dengan nama *ruhul amin*. Ayat yang menerangkan tentang ini adalah firman Allah yang berbunyi:

وَقُرْآنًا فَرَقْنَاهُ لِتَفَرَّأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَى مُكْثٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنْزِيلًا

Artinya: *Dan Al-Qur'an itu telah kami turunkan dengan berangsur-angsur agar kamu membacanya perlahan kepada manusia. Dan kami menurunkannya bagian demi bagian.* (QS. Al-Isra' : 106)

Ayat di atas menggunakan kata نَزَّلْ yang merupakan masdar dari kata yang berarti menurunkan secara berangsur-angsur. Turunnya Al-Qur'an pada Nabi Muhammad ini terjadi selama 23 tahun atau tepatnya 22 tahun 2 bulan 22 hari. Hal itu terjadi di Makkah selama 12 tahun 5 bulan 13 hari. Sedangkan di Madinah turun dengan masa 9 tahun 9 bulan 9 hari.

3. Hikmah diturunkan Al-Qur'an secara bertahap/berangsur-angsur

Al-Quran dalam hal ini telah memberikan pedoman dasar terhadap proses pembimbingan, pengarahan ataupun memberikan peringatan (Hidayat, 2021). Diantara hikmah diturunkannya Al-Qur'an secara bertahap yaitu: Pertama; Meneguhkan hati Rasulullah. Dalam melaksanakan tugasnya, kendati ia menghadapi hambatan dan tantangan. Seperti yang disampaikan pada QS. Al-Furqon: 32-33 (Orang-orang yang kufur berkata, "Mengapa Al-Qur'an itu tidak diturunkan kepadanya sekaligus?" Demikianlah, agar Kami memperteguh hatimu (Nabi Muhammad) dengannya dan Kami membacakannya secara tartil (berangsur-angsur, perlahan, dan benar).

Disamping itu dapat juga menghibur hati beliau pada saat menghadapi kesulitan, kesedihan atau perlawanan dari orang-orang kafir (QS. Al-Ahqof:5) dan sebaginya. Kedua; Untuk memudahkan Rasulullah dalam menghafal *lafad* Al-Qur'an, mengingat Al-Qur'an bukan syair atau prosa, tetapi kalam Allah yang sangat berbobot isi maknanya, sehingga memerlukan hafalan dan kajian secara khusus. Ketiga; Agar mudah dimengerti dan dilaksanakan segala isinya oleh umat islam. Keempat; Di

antara ayat-ayat al-Qur'an, menurut ulama' ada yang *nasikh* dan ada yang *mansukh*, sesuai dengan kemaslahatan. Hal ini tidak akan jelas jika Al-Qur'an di Nuzulkan secara sekaligus. Kelima; Untuk meneguhkan dan menghibur hati umat islam yang hidup semasa dengan nabi. Keenam; Untuk memberi kesempatan sebaik-baiknya kepada umat Islam untuk meninggalkan sikap mental atau tradisi-tradisi jahiliyah yang negatif secara berangsur-angsur. Ketujuh; Al-Qur'an yang di Nuzulkan berulangkali, sebenarnya mengandung kemukjizatan tersendiri. Bahkan hal itu dapat membangkitkan rasa optimisme pada diri Nabi, sebab setiap persoalan yang dihadapi dapat dicarikan jalan keluarnya dari penjelasan Al-Qur'an. Dan hikmah yang terakhir yaitu untuk membuktikan bahwa Al-Qur'an benar-benar kalam Allah, bukan kalam Muhammad ﷺ. Jadi, Al-Qur'an secara berangsur-angsur ini untuk menepis anggapan tersebut.

Pernyataan yang diungkap di atas menyangkut hikmah penurunan Al-Quran secara bertahap mencerminkan suatu pengakuan hubungan yang nyata bahwa teks Al-Quran ternyata tidak hanya merespon kondisi penerima wahyu pertama semata, yaitu Rasulullah ﷺ tetapi lebih dari itu realitas kultural pun masuk dalam cakupan perhatiannya. Dan antara Al-Quran dengan penerima pertama dan masyarakat sebagai objek sasarannya yang memiliki kondisi tersendiri haruslah menjadi perhatian dan tidak bisa dilepaskan dan dipisahkan begitu saja. Artinya, bahwa yang ideal adalah teks dan realitas harus berjalan seiringan. Karena alasan ini pula pemahaman tentang ilmu asbabun nuzul menjadi penting untuk dimiliki.

4. Sejarah Peringatan Nuzulul Qur'an

Peringatan Nuzulul Quran menjadi tradisi yang dilakukan oleh umat Islam di seluruh dunia. Namun, sejarah peringatan ini tidaklah jelas dan terdapat berbagai versi mengenai asal usulnya. Ada yang berpendapat bahwa peringatan Nuzulul Quran pertama kali dilakukan

oleh para sahabat Nabi Muhammad ﷺ, sedangkan ada juga yang mengatakan bahwa tradisi ini baru muncul pada abad ke-19. Menurut sejarah yang dikemukakan oleh Dr. Abdullah Hakim Quick dalam bukunya "*The Historical Significance of Ramadan*", peringatan Nuzulul Quran pertama kali dilakukan oleh seorang ulama di India bernama Maulana Abdullah Ansari pada abad ke-19. Tradisi ini kemudian menyebar ke seluruh dunia dan menjadi salah satu momen yang ditunggu-tunggu oleh umat Islam. Nuzulul Quran terjadi pada 17 Ramadhan, yang lainnya juga menyatakan pada 24 Ramadhan.

Dalam Al-Quran, Allah Azza wa jalla menyebutkan banyak isyarat mengenai Nuzulul Quran, di antaranya seperti dalam surat Al Baqarah ayat 185, surat Al-Qadr, dan surat Ad-Dukhan ayat 3. Ketiga ayat tersebut mengisyaratkan bahwa pada saat itu merupakan malam diturunkannya Al-Quran yang penuh berkah (lailah mubarakah). Malam yang penuh berkah yang dimaksud disini adalah salah satu malam di bulan Ramadhan, Malam dimana Nabi Muhammad ﷺ menerima wahu pertamanya di Gua Hira (Junaid, 2022). Meskipun Al-Quran merupakan satu kesatuan yang ayatnya tidak dapat dipisahkan satu sama lain, namun proses turunnya wahyu memakan waktu yang sangat lama hingga dua puluh tahun lebih. Hal itu menunjukan bahwa adanya hubungan yang sangat erat antara Al-Quran dan kehidupan yang nyata yang tidak dapat disepelekan maupun diabaikan begitu saja. Hubungan yang sangat erat tersebut bukan bertujuan untuk menghapus budaya yang telah ada, namun mendudukkannya pada posisi yang lebih terhormat dari keadaan sebelumnya.

Terlepas dari perbedaan waktu pasti saat diturunkannya Al-Quran, ulama sepakat bahwa malam yang penuh berkah adalah Nuzulul Quran. Pendapat tersebut disampaikan oleh al-Qurthubi, ath-Thabari, dan Ibnu ‘Asyur. Dalam menerima Al-Quran, Nabi Muhammad ﷺ merasa hal itu sangatlah memberatkan dirinya karena diturunkan melalui perantara malaikat jibril sosok yang membuat Nabi Muhammad

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ketakutan. Ketika malaikat jibril menyampaikan wahyu tersebut, Rasulullah juga merasa keberatan karena tidak bisa melaksanakan apa yang diperintah oleh malaikat jibril. Setelah berkali-kali malaikat jibril memastikan akhirnya Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ingin menerimanya (Junaid, 2022). Begitu juga pada saat menerima ayat-ayat yang lain, Rasulullah selalu merasa ketakutan dengan segala sesuatu yang mengiringi ayat-ayat tersebut. Sulitnya Rasulullah dalam menerima wahyu membuktikan bahwa peristiwa turunnya Al-Quran merupakan suatu kejadian yang sangat luar biasa habat dan istimewanya. Dengan turunnya Al-Qur'an berarti banyak hal yang perlu dikaji lebih mendalam lagi.

Fungsi Al-Qur'an Sebagai wahyu Allah SWT, Al-Qur'an memiliki fungsi antara lain: Pertama; Al-Quran adalah Wahyu Allah yang berfungsi sebagai mukjizat bagi Rasulullah Muhammad صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. Sebagai mukjizat, Al-Quran telah menjadi salah satu sebab penting bagi masuknya orang-orang Arab di zaman Rasulullah ke dalam agama Islam, dan menjadi sebab penting pula bagi masuknya orang-orang sekarang, dan pada masa-masa yang akan datang. Ayat-ayat yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan dapat meyakinkan bahwa Al-Quran adalah firman-firman Allah, tidak mungkin ciptaan manusia apalagi ciptaan Nabi Muhammad صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ yang ummi, yang hidup pada awal abad ke enam Masehi. Demikian juga ayat-ayat yang berhubungan dengan sejarah seperti tentang kekuasaan di Mesir, Negeri Saba', Tsamud, Ad, Yusuf, Sulaiman, Dawud, Adam, Musa dan lain-lain dapat memberikan keyakinan bahwa Al-Qur'an adalah wahyu Allah bukan ciptaan manusia. Kedua; Al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi setiap muslim. Sebagai pedoman hidup, Al-Qur'an banyak mengemukakan pokok pokok serta prinsif-prinsif umum pengaturan hidup dalam hubungan antara manusia dengan Allah dan makhluk lainnya. Di dalamnya terdapat peraturan-peraturan seperti beribadah langsung kepada Allah, berkeluarga, bermasyarakat, berdagang, utang-piutang, kewarisan, pendidikan dan

pengajaran, pidana, dan aspek-aspek kehidupan lainnya yang oleh Allah dijamin dapat berlaku dan dapat sesuai pada setiap tempat dan setiap waktu. Setiap Muslim diperintahkan untuk melakukan seluruh tata nilai tersebut dalam kehidupannya.

Ketiga; Al-Qur'an sebagai korektor. Sebagai korektor Al-Qur'an banyak mengungkapkan persoalan-persoalan yang dibahas oleh kitab-kitab Taurat, Injil, dan lain-lain yang dinilai Al-Qur'an tidak sesuai dengan ajaran Allah yang sebenarnya. Baik menyangkut segi sejarah orang-orang tertentu, hukum-hukum, prinsip-prinsip ketuhanan dan lain sebagainya. Ketiga; Penjaga kitab – kitab sebelumnya (Al-Muhaimin) dan kami turunkan kepadamu kitab-kitab dengan kebenaran, membenarkan apa yang ada sebelumnya di antara kitab-kitab suci, dan sebagai penjaga terhadap itu. (QS Al-Maidah). Keempat; Hakim terhadap apa yang diperselisihkan oleh manusia. Dan terakhir yaitu untuk menghapus syariat kitab-kitab terdahulu. Sebagai wahyu tertinggi dan penutup para nabi, Al-Qur'an telah me-nasakh hukum kitab-kitab suci yang turun terlebih dulu. Syariat yang dibawa oleh kitab-kitab suci yang turun kepada nabi sebelumnya bersifat terbatas regional (lokalisasi sempit) dan untuk bangsa tertentu (Ahmad Izami, 2005:51).

D. KESIMPULAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang di dalamnya terdapat firman-firman (wahyu) Allah, yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad ﷺ sebagai rasul Allah secara berangsur-angsur yang bertujuan menjadi petunjuk bagi umat Islam. Sementara Nuzulul Quran diartikan sebagai peristiwa turunnya Al-Quran sekaligus waktu dimana peresmian Nabi Muhammad ﷺ sebagai Nabi dan Rasul oleh Allah SWT. Al-qur'an diturunkan melalui 3 tahap yaitu tahap pertama Al-Qur'an oleh Allah SWT diturunkan ke *lauhil mahfudh*. Lalu tahap kedua yaitu Al-Qur'an diturunkan dari *lauhil mahfudh* ke *baitul izzah*. Menurut pendapat yang paling shohih *baitul izzah* ini ada di langit yang paling bawah atau langit dunia. Dan tahap ketiga yaitu Al-Qur'an diturunkan langsung kepada Nabi

Muhammad ﷺ melalui perantara malaikat Jibril atau juga sering disebutkan dengan nama *ruhul amin*. Al-qur'an diturunkan memiliki fungsi sebagai mukjizat, sebagai pedoman hidup bagi setiap muslim, sebagai korektor kitab-kitab sebelumnya, penjaga kitab – kitab sebelumnya (Al-Muhaimin), hakim terhadap apa yang diperselisihkan oleh manusia, dan menghapus syariat kitab-kitab terdahulu. Al-Qur'an juga memiliki nama lain seperti Al- Kitab, Al- Huda, Al-Furqan, Ar-rahmah- Ar-ruh, Asy-syifa, Al-Haq, Al-Mauizhah dan Al-Bayan, Adz-Dzikru, dan An- Nur.

REFERENSI

- Arifin, B., & Setiawati, S. (2021). Gambaran Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Quran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 4886–4894. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1709>
- Fadhliyah, Z. (2021). Semiotika Ferdinand de Saussure sebagai Metode Penafsiran al-Qur'an: Kajian Teoritis. *Al-Afkar*, 4(1), 109–122. https://al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/issue/view/4
- Hidayat, R. (2021). Tafsir Ayat-Ayat tentang Fungsi Manajemen Pendidikan. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 2(1), 103. <http://pusdikra-publishing.com/index.php/jrss>
- Husna. (2024). Asbabun Nuzul Sebagai Pintu Pengetahuan yang Mengungkap Hubungan Teks dan Realitas dalam Ilmu Al-Qur'an. *Al-Karim: Journal of Quranic Studies and Islamic Education*, 1(1), 46–52. <https://barkah.my.id/e-journal/index.php/Al-Karim/article/view/42>
- Ichsanul Huwaidi Muhiddin, Wa Erwita, M. M. R. (2024). NUZULUL QUR'AN: MENELUSURI PROSES TURUNNYA WAHYU SEBAGAI PETUNJUK HIDUP BAGI UMATNYA. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 7(November), 14–25.
- Kartika, D. S. Y., Sambali, A., Pakpahan, B., Mutimmul, N., & Aprilia, S. (2023). Peringatan Nuzulul Qur'an Di Masjid an-Nur, Desa Karanglo, Kabupaten Jombang. *Relinesia: Jurnal Kajian Agama Dan Multikulturalisme Indonesia*, 2(1), 36–46.
- Muhammad Yunan. (2020). Nuzulul Qur'an Dan Asbabun Nuzul. *Al-Mutsla*, 2(1), 43–65. <https://doi.org/10.46870/jstain.v2i1.33>
- Nordian, A. (2024). Urgensi Asbabun Nuzul dalam Tafsir Al-Qur'an: Analisis

Urgensi dan Kontribusi Asbabun Nuzul dan Tafsir Al-Qur'an dalam memahami Al-Qur'an. Al-Karim: Journal of Quranic Studies and Islamic Education, 1(1), 53–67. <https://barkah.my.id/e-journal/index.php/Al-Karim/article/view/43>

Nurochmah, A. D., Nabila, G., & Ritonga, M. (2022). Peran Tpq dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Al-Qur'an pada Anak Di TPQ Ar-Rahmah. Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora, 1(9), 1841–1848.

Purba, F. (2016). Pendekatan dalam Studi Al-Quran: Studi tentang Metode dan Pendekatan Al-Quran. Jurnal As-Salam, 1(2), 27–38.

Ramadhani, W., & Aprison, W. (2022). Urgensi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Era 4.0. JURNAL Pendidikan Tambusai, 6(2), 13163–13171. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4538/3827>

Salim Said Daulay, D. (2023). Pengenalan Al-Quran. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 9(Mi), 472–480.

Saputra, A., & Nurseha, A. (2023). Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Baca Tulis Al-Quran. Journal Of International Multidisciplinary Research, 1(2), 1062–1073. <https://journal.banjaresepacific.com/index.php/jimr>

Siregar, I. A., & Halwi, M. (2021). Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Motivasi Kerja Dalam Islam. ALACRITY: Journal Of Education, 1(1), 80–86.

Solihat, I., Fauzi, A., & Qurtubi, A. (2023). Efektivitas Manajemen Majelis Taklim Dalam Peningkatan Literasi Al-Qur'an Masyarakat (Studi Di Majelis Taklim Assyifa Dan Majelis Taklim Riyadhusolihin Kota Serang). Innovative: Journal Of Social Science ..., 3(3), 3427–3439. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/5265>

Suwarno, & Harahap, Y. M. (2022). Interaksi Edukatif Kisah Nabi Adam 'Alaihi al-Salām Dalam al-Qur'ān. Formosa Journal of Multidisciplinary Research, 1(3), 785–802. <https://doi.org/10.55927/fjmr.v1i3.643>

Zahra, L., & Maulidya, A. (2024). Nuzul Quran: Hikmah Luas dan Edukatif Penurunan Alquran Munajjam dan Jumlah Wahidah. 1(1), 1–11.